



Clause Analysis Based on the Presence and Order of Functions in Surah Ar-Rahman

Naufal Akmal Syammary¹, Haris Furkon Hasbi Firmansyah¹, Fithri Salsabila¹

¹Universitas Negeri Malang, Malang, Indonesia

*Co-email: naufal.akmal.2302318@students.um.ac.id haris.furkon.2302318@students.um.ac.id
fithri.salsabila.2002316@students.um.ac.id

ARTICLE INFO	ABSTRACT
Article History: Received: 31-May-2024 Revised: 10-June-2024 Accepted: 29-Aug-2024 Available online: 30-Sep-2024 Keyword: Analyze; Clause; Fungtor; Ar-Rahman.	In linguistic analysis, an understanding of clauses is essential to uncovering the meaning and structure of language. One of the main approaches in this analysis is to pay attention to the presence and sequence of functors in the clause. This article aims to analyze the clauses based on the presence and sequence of functors in Surat Ar-Rahman. This study used a qualitative descriptive analysis approach. This analysis involves recognizing the position of each word and element in a sentence as well as how they are connected to each other in conveying meaning. Based on the results of data analysis, it was found that there are five forms of clause patterns in Surat Ar-Rahman, namely: 1) one functor clause pattern S and P, 2) two functor clause patterns S, P, and O, 3) one functor clause pattern P and O, 4) one functor clause pattern P and K, and 5) one functor clause pattern P, O, & K.

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



INTRODUCTION

Dalam kerangka kajian linguistik terhadap Al-Qur'an, surat Ar-Rahman menjadi salah satu fokus perhatian. Keindahan dan keagungan ayat-ayatnya merupakan sebuah kekayaan bagi para peneliti dalam melakukan eksplorasi analisis (Asy'ari, 2016). Keunikan struktur bahasa Arab yang terdapat di dalamnya dapat menjadi peluang untuk dikaji lebih lanjut dan mendalam. Salah satu aspek yang menarik untuk diteliti ialah struktur klausa dalam surat Ar-Rahman yang memiliki beragam keindahan struktur bahasa Arab. Hal ini dapat menjadi peluang untuk dikaji lebih lanjut dan mendalam sebagai penelitian analisis kebahasaan.

Klausa sebagai unit struktural dalam bahasa, memegang peranan penting dalam membentuk makna suatu teks. Penelitian terhadap klausa dalam surat Ar-Rahman dapat memberikan wawasan mendalam tentang penggunaan bahasa dan struktur kalimat dalam konteks keagungan Al-Qur'an (Putra, 2021). Klausa sebagai unit struktural bahasa akan memberikan pemahaman lebih mendalam bagaimana makna

disusun dan disampaikan (Tarmini & Sulistyawati, 2019). Analisis klausa terhadap kehadiran dan urutan fungtor merupakan salah satu pendekatan yang dapat mengungkap pola kebahasaan yang khas dan mendalam pada setiap makna yang terkandung dalam setiap ayat.

Dalam konteks linguistik, fungtor sebagai bagian kalimat yang menduduki posisi tertentu, akan merujuk pada unsur bahasa yang memberikan fungsi sintaksis atau semantik pada klausa (Khairah & Ridwan, 2022). Melalui analisis kehadiran dan urutan fungtor pada klausa dapat memudahkan dalam memahami struktur kalimat, hubungan antar unsur, dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an dengan lebih rinci (Ramdiani, 2014). Dengan mengidentifikasi kehadiran dan urutan fungtor pada klausa akan memudahkan untuk memahami bagaimana kata-kata tersebut memberikan kontribusi dalam menyampaikan makna, menekankan pada aspek-aspek tertentu, hingga dalam merincikan hubungan antar unsur kalimat.

Penelitian ini akan memfokuskan analisis pada kehadiran dan urutan fungtor yang mencakup kata kerja dan unsur-unsur penunjang lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasi, dan menganalisis klausa-klausa yang terdapat pada surat Ar-Rahman dengan memperhatikan kehadiran dan urutan kehadiran fungtor. Melalui analisis ini, diharapkan dapat membentuk pemahaman yang lebih terkait struktur klausa bahasa Arab dalam surat Ar-Rahman, serta dapat menjadi landasan untuk menghayati makna-makna yang tersembunyi dalam ayat-ayat Al-Qur'an, serta menambahkan apresiasi terhadap keindahan struktur bahasa Arab.

METHOD

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif untuk menganalisis klausa berdasarkan kehadiran dan urutan fungtor dalam Surat Ar-Rahman. Data utama dalam penelitian ini adalah teks Surat Ar-Rahman dari Al-Qur'an. Sumber data tambahan dapat berupa tafsir dan literatur terkait untuk mendukung analisis. Teknik pengumpulan data meliputi dokumentasi dengan mengumpulkan teks Surat Ar-Rahman dari Al-Qur'an beserta terjemahannya, dan melakukan studi pustaka dengan mengumpulkan referensi dari buku, artikel, dan jurnal terkait analisis klausa dan fungtor. Pada tahapan penelitian, peneliti melakukan identifikasi setiap klausa dalam Surat Ar-Rahman. Setiap klausa akan dianalisis secara individual. Peneliti mengidentifikasi fungtor dalam setiap klausa mencatat kehadiran dan urutan fungtor dalam setiap klausa, serta menganalisis pola-pola yang muncul terkait urutan dan kehadiran fungtor. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yaitu menguraikan dan menjelaskan hasil identifikasi dan analisis klausa serta fungtor dalam Surat Ar-Rahman.

FINDINGS

Klausa

Klausa merupakan satuan gramatikal yang memiliki sedikitnya dua unsur, yaitu subjek dan predikat, klausa dapat dikembangkan menjadi kalimat. Klausa dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu klausa berdasarkan distribusi satuannya dan berdasarkan distribusi fungsinya. Klausa berdasarkan distribusi satuannya, klausa dibagi menjadi klausa bebas dan klausa terikat, adapun jika dibedakan berdasarkan distribusi fungsinya klausa dibagi menjadi klausa subjek, klausa objek, dan klausa keterangan, dan klausa pelengkap. Klausa bebas merupakan klausa yang dapat berdiri sendiri untuk menjadi kalimat. Klausa terikat merupakan klausa yang tidak dapat berdiri sendiri sebagai kalimat (Asrori, 2004).

Pada segi urutan dan kehadirannya, klausa memiliki delapan pola yang berbeda, yaitu: klausa berfungtor S dan P; S, P, dan O; S, P, dan K; S, P, O, dan K; P saja; P dan O; P dan K; P, O, dan K (Asrori, 2004). Klausa berfungtor S dan P merupakan klausa yang terdiri atas dua unsur inti dan mempunyai dua kemungkinan pola, yaitu pola S-P dan P-S. Klausa berfungtor S, P, dan O merupakan klausa yang tersusun dari fungtor S, P, O dan memiliki sedikitnya tiga pola urutan, yaitu S-P-O, P-S-O, dan P-O-S.

Klausa berfungtor S, P, dan K; umumnya fungtor K merupakan fungtor yang sangat bebas, posisi fungtor S, P, dan K dapat berpindah-pindah. Setiap fungtor bisa berada di awal, di tengah, maupun di akhir klausa. Fungtor K yang terletak diawal klausa hanya berlaku untuk keterangan tempat dan waktu, baik berupa *isim manshub*, maupun berupa frasa preposisi (*jar-majrur*).

Klausa berfungtor S, P, O, dan K merupakan klausa yang paling lengkap, karena semua fungtor muncul dalam klausa. Variasi pola yang mungkin muncul adalah pola S-P-O-K, S-P-K-O, S-K-P-O, P-S-O-K, P-S-K-O, P-K-S-O, P-O-S-K, P-O-K-S, K-S-P-O, K-P-S-O, K-P-O-S, dimana P selalu berupa kata atau frasa verba.

Klausa berfungtor P merupakan klausa yang tidak lengkap, baik berupa P verba, P nomina, maupun P preposisional. Klausa berfungtor P dan O pada dasarnya merupakan klausa berfungtor S-P-O yang mengalami pelesapan S. Klausa ini memiliki tiga kemungkinan urutan, yaitu S-P-O, P-S-O, dan P-O-S. Jika fungtor S pada pola-pola tersebut dihilangkan maka pola urutannya menjadi P-O. Klausa berfungtor P dan K pada dasarnya merupakan klausa berfungtor S-P-K yang mengalami pelesapan S. Klaus aini memiliki dua pola urutan yaitu P-K dan K-P. Klausa berfungtor P, O, dan K memiliki tiga kemungkinan urutan fungtor, yaitu P-O-K, P-K-O, dan K-P-O.

Berdasarkan pola klausa di atas, pada tahap selanjutnya klausa dapat dianalisis menjadi kriteria, yaitu analisis klausa berdasarkan fungsi, berdasarkan kategori, dan berdasarkan peran (Asrori, 2004). Pertama, analisis klausa berdasarkan fungsi. Klausa terdiri atas unsur-unsur fungsional, yaitu subjek (S), predikat (P), objek (O), pelengkap

(Pel), dan keterangan (Ket). Unsur-unsur tersebut tidak selalu berada dalam satu klausa, terkadang dalam sebuah klausa hanya terdiri atas S dan P, S-P-O dan sebagainya. Unsur fungsional yang cenderung muncul dalam klausa adalah fungsi P.

Kedua, analisis klausa berdasarkan kategori. Klausa dapat dianalisis berdasarkan kategori sehingga unsur-unsur fungsional juga dapat diisi oleh kategori atau frasa. akan tetapi tidak semua frasa dapat menduduki keseluruhan fungsi klausa. Klausa yang dianalisis berdasarkan kategori atau frasa disebut analisis kategorial dan masih berhubungan dengan analisis fungsional. Ketiga, analisis klausa berdasarkan peran. Klausa dapat dianalisis berdasarkan makna unsur-unsurnya. Makna fungsi unsur dalam kalimat berkaitan dengan makna yang dituturkan oleh unsur pengisi fungsi lain.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, pemahaman tentang klausa sangat penting untuk membantu siswa memahami dan membangun kalimat yang kompleks dan bermakna. Penelitian tentang klausa dapat membantu dalam pengembangan materi ajar dan strategi pembelajaran yang efektif. Dengan memahami teori dan penerapan klausa dalam penelitian, diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan pembelajaran Bahasa Arab dan bahasa lainnya.

Pada penelitian terkait pembelajaran Bahasa Arab, pemahaman tentang klausa dapat digunakan untuk menganalisis struktur kalimat dalam teks berbahasa Arab, mengembangkan strategi pengajaran yang menekankan pada pemahaman klausa untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun kalimat kompleks, dan menilai kemampuan siswa dalam mengenali dan menggunakan klausa dalam konteks berbicara dan menulis.

Fungtor

Fungtor adalah bagian kalimat yang menduduki posisi atau jabatan tertentu. Fungtor juga merupakan alat sintaksis yang berfungsi menghubungkan satu konstituen dengan konstituen yang lain (Tarmini & dan Sulistiawati, 2019). Fungtor atau fungsi gramatikal adalah peran yang dimainkan oleh suatu kata, frasa, atau klausa dalam struktur kalimat. Fungsi gramatikal dapat mencakup subjek, predikat, objek, pelengkap, dan keterangan (Dardjowidjojo, 1978).

Fungtor sebagai subjek menunjukkan siapa atau apa yang melakukan tindakan atau menjadi topik pembicaraan. Fungtor sebagai predikat menjelaskan tindakan atau keadaan subjek.. Fungtor sebagai objek adalah yang menerima tindakan dari predikat. Fungtor sebagai pelengkap ialah fungtor yang melengkapi makna predikat. Fungtor sebagai Keterangan ialah fungtor yang memberikan informasi tambahan seperti waktu, tempat, cara, dan sebab.

Setiap fungtor memiliki peran penting dalam membentuk struktur kalimat yang koheren dan bermakna. Pemahaman tentang fungsi gramatikal membantu dalam analisis sintaksis dan semantis suatu kalimat (Farid, 2020). Dalam pembelajaran

bahasa, pemahaman tentang fungsi gramatikal sangat penting untuk membantu siswa memahami bagaimana kata dan frasa bekerja dalam kalimat. Hal ini membantu mereka dalam membentuk kalimat yang benar dan efektif.

Dalam konteks penelitian terkait pembelajaran Bahasa Arab, fungtor subjek dapat disepadankan dengan *musnad ilaih* dan fungtor predikat dapat disepadankan dengan *musnad*, fungtor objek dapat sepadan dengan *maf'ul bih*. Sedangkan fungtor keterangan dalam Bahasa Arab dapat dirincikan menjadi *maf'ul fih* (keterangan tempat dan waktu), *maf'ul muthlaq* (keterangan penegas, frekuensi, dan model), *maf'ul liajlh* (keterangan maksud atau sebab), *maf'ul ma'ah* (keterangan penyerta), dan hal (keterangan keadaan).

Pemahaman tentang fungtor dapat digunakan untuk menganalisis struktur kalimat dalam teks berbahasa Arab, mengembangkan strategi pengajaran yang menekankan pada pemahaman fungsi gramatikal untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam membangun kalimat kompleks, dan menilai kemampuan siswa dalam mengenali dan menggunakan fungtor dalam konteks berbicara dan menulis.

DISCUSSION

Berikut merupakan hasil penelitian dari analisis pola klausa berdasarkan kehadiran fungtor yang terdapat dalam surat Ar-Rahman.

Klausa berfungsi S dan P

Tipe ini terdiri atas dua unsur inti yaitu subjek dan predikat dengan pola S-P. Pola klausa ini ditemukan pada surat Ar-Rahman ayat ke-6, yaitu:

وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ayat tersebut berpola S-P dengan unsur klausa yang berpredikat verba, yaitu يَسْجُدَانِ 'keduanya tunduk kepada-Nya'. Adapun subjek dari ayat tersebut ialah وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ 'tumbuh-tumbuhan dan pepohonan'. P berupa verba pada data di atas telah mengalami perubahan bentuk tunggal (*mufrad*) dari asli kata يَسْجُدُ menjadi bentuk ganda (*mitsanna*) yaitu يَسْجُدَانِ dengan penambahan huruf *alif* dan *nun kasrah* (ان). Melalui perubahan tersebut maka P akan mengikuti bentuk S yang berada di sebelumnya. Jika S berupa *mitsanna*, maka P akan mengikuti bentuk S. Hal tersebut sesuai dengan kaidah ilmu nahwu dimana *fi'il* akan mengikuti bentuk *isim* dalam susunan kalimatnya.

Klausa berfungsi S, P, dan O

Tipe ini terdiri dari tiga unsur inti yaitu subjek, predikat, dan objek dengan pola P-O-S. Pola klausa ini ditemukan pada surat Ar-Rahman ayat ke-29, yaitu:

يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ayat ini berpola P-O-S dengan unsur klausa yang berpredikat verba, yaitu يَسْأَلُهُ ‘meminta kepada-Nya’. Adapun objek dari ayat ini ialah *dhammah* هُ ‘Dia (Tuhan)’. Sedangkan subjek pada klausa tersebut ialah مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ ‘seluruh ciptaan-Nya yang berada di langit dan bumi’.

Klausa berfungsi P dan O (mengalami pelepasan S)

Pada dasarnya klausa berfungsi P dan O merupakan klausa yang terdiri dari tiga unsur inti yaitu subjek, predikat, dan objek dengan pola S-P-O. Namun pola klausa ini telah mengalami sebuah pelepasan pada subjek, sehingga membentuk pola P-O. Pola klausa tersebut ditemukan pada surat Ar-Rahman ayat ke-2 dan 3, yaitu:

عَلَّمَ الْقُرْآنَ / خَلَقَ الْإِنْسَانَ

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ayat ini berpola P-O dengan unsur klausa yang berpredikat verba, yaitu خَلَقَ ‘menciptakan’ dan عَلَّمَ ‘mengajarkan’. Sedangkan objek dari ayat tersebut ialah الْإِنْسَانَ ‘manusia’ dan الْقُرْآنَ ‘Al-Qur’an’.

Klausa berfungsi P dan K

Pada dasarnya klausa berfungsi P dan K ini merupakan klausa yang terdiri dari tiga unsur inti yaitu subjek, predikat, dan keterangan dengan pola S-P-K. Namun pola klausa ini telah mengalami sebuah pelepasan pada subjek, sehingga membentuk pola P-K. Pola klausa ini ditemukan pada surat Ar-Rahman ayat ke-29, yaitu:

أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ayat ini berpola P-K dengan unsur klausa yang berpredikat verba, yaitu تَطْغَوْا ‘merusak. Sedangkan keterangan dari ayat tersebut ialah فِي الْمِيزَانِ ‘keseimbangan’.

Klausa berfungsi P, O, dan K

Tipe ini terdiri dari tiga unsur inti yaitu predikat, objek, dan keterangan dengan pola P-O-K. Pola klausa ini ditemukan pada surat Ar-Rahman ayat ke-14 dan 15, yaitu:

خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ / خَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ

Dari data di atas dapat diketahui bahwa ayat ini berpola P-O-K dengan unsur klausa yang berpredikat verba, yaitu خَلَقَ 'menciptakan'. Adapun objek dari ayat tersebut ialah الْإِنْسَانَ 'manusia' dan الْجَانَّ 'jin'. Sedangkan keterangan pada ayat tersebut ialah مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ 'dari tanah kering seperti tembikar' dan مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ 'dari nyala api tanpa asap'.

CONCLUSION

Berkenaan dengan hasil penelitian di atas terkait analisis klausa berdasarkan kehadiran dan urutan fungtor pada surat Ar- Rahman, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat lima bentuk pola klausa yang terdapat dalam surat Ar-Rahman, adalah sebagai berikut.

Pertama, satu pola klausa berfungsi S dan P, yaitu وَالنَّجْمُ وَالشَّجَرُ يَسْجُدَانِ. Kedua, dua pola klausa berfungsi S, P, dan O, yaitu يَسْأَلُهُ مَنْ فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ. Ketiga, satu pola klausa berfungsi P dan O, yaitu خَلَقَ الْإِنْسَانَ / عَلَّمَ الْقُرْآنَ. Keempat, satu pola klausa berfungsi P dan K, yaitu أَلَّا تَطْغَوْا فِي الْمِيزَانِ. Kelima, satu pola klausa berfungsi P, O, dan K, yaitu خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ كَالْفَخَّارِ خَلَقَ الْجَانَّ مِنْ مَّارِجٍ مِّنْ نَّارٍ.

REFERENCES

- Asrori, I. (2004). *Sintaksis Bahasa Arab. Malang: Misykat.*
- Asy'Ari, H. (2016). Keistimewaan Bahasa Arab Sebagai Bahasa Al-Qur'an. *Nidhomul Haq: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 1(1), 21–28.
- Dardjowidjojo, S. (1978). *Sentence patterns of Indonesian*. University of Hawaii Press.
- Farid, E. K. F. (2020). Sintaksis Bahasa Indonesia Dan Bahasa Arab:(Studi Analisis Kontrastif Frasa, Klausa dan Kalimat). *BAHTSUNA: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 2(1), 139–156.

- Khairah, M., & Ridwan, S. (2022). *Sintaksis: Memahami satuan kalimat perspektif fungsi*. Bumi Aksara.
- Putra, W. H. (2021). *LINGUISTIK AL-QUR'AN; Membedah Makna dalam Konvensi Bahasa*. Penerbit Adab.
- Ramdiani, Y. (2014). Sintaksis Bahasa Arab (Sebuah Kajian Deskriptif). *El-Hikam*, 7(1), 93–116.
- Tarmini, W., & dan Sulistiawati. (2019). Uhamka Jakarta 2019 Klausu. *Sintaksis Bahasa Indonesia*, 1–138.
- Tarmini, W., & Sulistyawati, R. (2019). Sintaksis bahasa indonesia. *Jakarta: UHAMKA*.